

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi telah membawa pengaruh yang signifikan terhadap berbagai aspek dalam kehidupan manusia. Era digital telah melahirkan internet, perangkat pintar, dan media sosial yang mengubah cara manusia berkomunikasi dan memperoleh informasi [1]. Media sosial telah menjadi ruang interaksi baru yang memungkinkan orang untuk berbagi pendapat, membentuk komunitas, hingga membangun identitas digital [2]. Platform-platform seperti Twitter dan Kaskus telah menghubungkan individu dari berbagai latar belakang untuk bertukar pikiran tanpa batas geografis. Hal inilah yang membuka ruang diskusi yang aktif dan terbuka di dunia maya dengan berbagai topik yang dapat dibahas oleh berbagai kelompok masyarakat.

Seiring dengan meningkatnya jumlah pengguna internet, Indonesia kini menjadi salah satu negara dengan jumlah pengguna internet tertinggi di dunia. Menurut data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), 221 juta orang, atau sekitar 79,5% dari total populasi 278,69 juta jiwa telah menggunakan internet pada tahun 2024. Data tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas penduduk Indonesia telah mempunyai akses terhadap jaringan internet yang dimanfaatkan untuk berbagai keperluan dari komunikasi, hiburan hingga pencarian informasi. Tingginya tingkat penggunaan internet ini secara tidak langsung telah mendorong tumbuhnya budaya digital di tengah masyarakat termasuk dalam hal penggunaan media sosial sebagai sarana untuk berinteraksi, berpendapat, dan mengekspresikan diri secara bebas. Media sosial tidak lagi sekadar menjadi alat komunikasi tetapi masyarakat dapat berbagi ide, pengalaman, dan emosi secara instan tanpa batasan [3] [4].

Sebagai bentuk dari budaya digital yang berkembang pesat, media sosial X yang sebelumnya dikenal sebagai twitter menjadi salah satu platform yang cukup populer di kalangan masyarakat Indonesia untuk mengekspresikan

pendapat secara bebas dan terbuka. Media sosial X ini memfasilitasi penggunaannya dalam mengirimkan pesan singkat dengan batasan 280 karakter serta menjadi ruang diskusi bagi masyarakat yang membahas berbagai isu sosial, hiburan dan politik [5]. Dari adanya kemudahan dalam menyebarkan informasi secara cepat menjadikan media sosial x sebagai salah satu ruang publik digital yang paling berpengaruh di era saat ini.

Dalam perkembangan interaksi digital tersebut, muncul fenomena yang menjadi perhatian publik yaitu keberadaan akun-akun fiktif di media sosial. Akun-akun ini sering memicu kontroversi melalui unggahan provokatif, opini tajam, atau serangan terhadap tokoh-tokoh publik. Salah satu contoh fenomena akun fiktif yang baru-baru ini menjadi sorotan masyarakat akibat unggahan-unggahan lawasnya ialah akun Kaskus Fufufafa. Akun ini dikenal sering mengunggah komentar provokatif yang ditujukan kepada beberapa tokoh publik seperti Presiden terpilih Prabowo Subianto. Selain itu, akun tersebut juga sering kali menyerang figur publik lainnya seperti artis Cinta Laura dengan komentar yang menghina fisik. Tak jarang juga, komentar yang bersifat rasis termasuk kepada selebritas Syahrini dan politisi asal Papua yaitu Novela Nawipa [6]. Isu terkait kepemilikan akun Kaskus Fufufafa menjadi topik perbincangan hangat di masyarakat dengan banyak pendapat dan spekulasi yang beredar mengenai identitas anonim di balik akun tersebut. Perbincangan ini semakin meluas di media sosial X yang dimana masyarakat berusaha mengungkap siapa sosok yang berada di balik akun yang menimbulkan kontroversi tersebut. Dari adanya fenomena ini menunjukkan bahwa opini masyarakat dapat terbentuk dengan cepat sehingga memunculkan beragam tanggapan dan emosi terhadap isu akun fiktif tersebut.

Untuk memahami opini masyarakat terhadap akun kaskus fufufafa sehingga diperlukan adanya metode analisis sentimen. Analisis sentimen merupakan bagian dari teknik text mining yang bertujuan mengklasifikasikan dan memahami opini, emosi atau penilaian seseorang terkait topik tertentu [7]. Dengan analisis sentimen dapat membantu memperoleh gambaran umum tentang opini masyarakat terkait akun fiktif kaskus fufufafa termasuk ke dalam kategori positif, negatif atau netral.

Pemilihan pendekatan pemrosesan bahasa alami yang tepat berperan penting dalam menentukan keakuratan hasil analisis sentimen. Salah satu pendekatan terbaru dan efektif dalam pemrosesan bahasa alami ialah penerapan deep learning berbasis arsitektur Transformer. Berbeda dengan metode deep learning tradisional, transformer mengandalkan mekanisme self-attention yang mampu menangkap hubungan antar kata dalam data yang berurutan. Mekanisme dari model ini mampu secara efektif dalam menangkap ketergantungan konteks secara akurat bahkan kata-kata yang jaraknya jauh pada sebuah teks [8]. Model yang populer berbasis arsitektur Transformer adalah BERT (Bidirectional Encoder Representations from Transformers) yang dikembangkan oleh Google pada tahun 2018 [9]. Model ini menganalisis konteks kata dari kedua arah yaitu kiri ke kanan dan sebaliknya secara bersamaan [10].

BERT telah diadaptasi ke dalam berbagai bahasa, termasuk Bahasa Indonesia melalui pengembangan model khusus yang dikenal sebagai IndoBERT [11]. IndoBERT dilatih dengan lebih dari 220 juta kata berbahasa Indonesia yang berasal dari beragam sumber seperti 74 juta kata dari Wikipedia Indonesia, 55 juta kata dari artikel berita Kompas, Tempo, dan Liputan6, serta 90 juta kata dari Web Corpus Indonesia [12]. IndoBERT yang diadaptasi khusus untuk Bahasa Indonesia menunjukkan performa yang unggul dalam berbagai tugas pemrosesan bahasa alami dan mampu memahami konteks dan makna dalam kalimat berbahasa Indonesia yang kompleks [13].

Meskipun IndoBERT memiliki kemampuan yang unggul dalam memahami konteks, performanya dapat menurun pada data yang mengalami ketidakseimbangan yang dimana jumlah data untuk kategori tertentu jauh lebih sedikit dibandingkan kategori lainnya, maka diperlukan teknik augmentasi data dengan tujuan untuk memperkaya variasi data tanpa perlu menambah data secara manual. Dua teknik umum yang digunakan ialah synonym replacement dan back translation. Synonym replacement dilakukan dengan mengganti kata-kata tertentu dalam kalimat dengan sinonimnya [14]. Sedangkan Back Translation dilakukan dengan menerjemahkan kalimat ke dalam bahasa lain

kemudian menerjemahkan kembali ke bahasa aslinya untuk menciptakan variasi struktur kalimat dalam teks [15].

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Daniel Bara Seftino, dkk. (2024) yang menganalisis ujaran kebencian oleh akun Fufufafa pada platform X menggunakan algoritma Support Vector Machine (SVM) yang menunjukkan hasil penelitian dengan mayoritas sentimen masyarakat bersifat negatif dengan akurasi mencapai 60% [16]. Penelitian serupa oleh Suryanto, dkk (2025) juga menggunakan metode SVM dan mencapai akurasi yang lebih tinggi yaitu 72% kecenderungan respon masyarakat juga bersifat negatif terhadap isu tersebut [17]. Sementara itu, Dwi Ismiyana Putri, dkk (2025) menggunakan metode IndoBERT dengan pendekatan zero-shot learning dalam menganalisis opini masyarakat terhadap pemilu 2024 dengan akurasi 60% dan kecenderungan klasifikasi pada sentimen positif [18].

Disisi lain, sebagian besar penelitian mengenai isu akun kaskus fufufafa masih terbatas pada penggunaan metode seperti SVM dan belum secara mendalam mengimplementasikan pendekatan berbasis model transformer seperti IndoBERT. Selain itu, pemanfaatan teknik augmentasi data untuk menangani ketidakseimbangan kelas juga masih jarang ditemukan dalam penelitian serupa. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan mengisi kekosongan dengan menerapkan IndoBERT sebagai metode utama dalam menganalisis sentimen terhadap akun fiktif Fufufafa di media sosial X dengan dukungan teknik augmentasi data untuk meningkatkan kinerja model dalam mengklasifikasikan opini masyarakat ke dalam kategori positif, negatif, dan netral berdasarkan data hasil crawling dari platform tersebut. Penelitian dilakukan karena fenomena ini tidak hanya menimbulkan perdebatan di media sosial tetapi mencerminkan opini masyarakat yang terbentuk dan tersebar. Meskipun mayoritas bersifat negatif, tingkat dan bentuk ekspresi dapat beragam dari ujaran kebencian secara langsung maupun secara tidak langsung sehingga analisis ini diperlukan untuk memahami pola emosi dan pandangan masyarakat terhadap isu tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Bagaimana sentimen masyarakat terhadap akun Kaskus fiktif yang kontroversial yaitu fufufafa di media sosial X pada rentang waktu September 2023 hingga Oktober 2024?
- b. Bagaimana pengaruh antara penggunaan teknik *synonym replacement* dan *back translation* terhadap performa analisis sentimen berbasis IndoBERT?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui sentimen masyarakat terhadap akun fiktif fufufafa berdasarkan data dari media sosial X pada rentang waktu September 2023 hingga Oktober 2024 dan mengkaji pengaruh penggunaan teknik augmentasi data antara *synonym replacement* dan *back translation* terhadap performa model IndoBERT.

1.4 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa batasan yang ditetapkan untuk memperjelas ruang lingkup penelitian, sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya berfokus pada opini masyarakat di media sosial X terkait akun Fufufafa.
- b. Data yang diperoleh dengan teknik data crawling menggunakan kata kunci “fufufafa” dan “kaskus fufufafa” dalam rentang waktu September 2023 hingga Oktober 2024.
- c. Teknik analisis sentimen yang digunakan adalah model IndoBERT dengan penerapan teknik augmentasi data berupa *synonym replacement* dan *back translation*.
- d. Klasifikasi sentimen hanya terdiri dari tiga kategori yaitu negatif, netral, dan positif.

- e. IDE yang digunakan adalah Google Collab dengan bahasa pemrograman Phyton sebagai bahasa utama

